

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHO, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) per tanggal 30 Juli 2020 jumlah penderita covid-19 sebanyak 16.558.289 kasus, dengan kasus kematian akibat covid-19 sebanyak 656.093 kasus (CFR 4,0%) di 215 Negara terjangkit, dan 171 Negara transmisi lokal. Jumlah kasus covid-19 terbesar terdapat di Amerika Serikat dengan jumlah kasus sebanyak 4.426.281 kasus, dengan jumlah kasus kematian akibat covid-19 sebanyak 151.374 kasus.

Permasalahan covid-19 di Indonesia juga terjadi peningkatan setiap harinya. Sejak per tanggal 30 Juli 2020, jumlah penderita covid-19 di Indonesia mencapai 106.336 kasus, dengan angka kematian meningkat menjadi 5.058 kasus (CFR 4,8%). Peningkatan jumlah kasus covid-19 juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Menurut data per tanggal 30 Juli 2020 jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 sebanyak 3.759 kasus, dengan angka kematian sebanyak 185 kasus, dan jumlah kasus pasien yang sembuh sebanyak 981 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Pada Provinsi Sumatera Utara, kasus Covid-19 tertinggi terdapat di kota Medan. jumlah kasus covid yang terjadi di Kota Medan yaitu, sebanyak 1.448 kasus terkonfirmasi positif Covid-19, dengan angka kematian sebanyak 120 kasus, dan sebanyak 734 kasus pasien yang mengalami sembuh dari covid-19 (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2020).

Sejak ditemukannya Covid-19 di Indonesia, dampak terbesar yang langsung dirasakan yaitu lumpuhnya aktivitas ekonomi di Indonesia. Aspek kesehatan,

sosial, serta ekonomi wajib saling beriringan dan menunjang. Sumber daya manusia merupakan peran penting dalam pembangunan nasional jangka panjang. beraktifitas kembali dalam suasana pandemi Covid- 19 dengan menyesuaikan diri pada kerutinan baru. Hal tersebut menjadi alasan pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan penerapan protocol kesehatan di kehidupan normal baru (*New Normal*).

Protokol Kesehatan diharapkan tingkatan upaya penangkalan serta pengendalian covid- 19 untuk masyarakat di tempat serta sarana umum. Sejalan dengan Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pemulihan Aktivitas Perdagangan yang Dilakukan Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan New Normal, Menteri Kesehatan juga menetapkan kebijakan protokol kesehatan di pasar, bertujuan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan di pasar.

Salah satu pasar tradisonal/ pasar rakyat yang terdapat di Kota Medan adalah Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan. Pasar Pagi Padang Bulan merupakan pasar tradisional yang memiliki kurang lebih 200 pedagang setiap harinya bekerja, dengan waktu operasional mulai dari pukul 03.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Selama lima belas jam operasional, dapat meningkatkan mobilitas jumlah pengunjung di Pasar Pagi Padang bulan.

Penyebab utama meningkatnya kasus Covid-19 sampai saat ini adalah perilaku masyarakat. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan, terlihat lingkungan Pasar Pagi terkesan kotor, dan ramai dikunjungi masyarakat khususnya pagi hari. Peneliti masih menemukan pedagang ataupun pengunjung yang tidak menggunakan masker, adapun yang menggunakan masker dengan tidak tepat, tidak menggunakan sarung tangan (Gloves) untuk transaksi tunai, dan tidak menjaga jarak antar sesama pengunjung dengan pengunjung lainnya, begitu pula tidak ada jarak antar pedagang kaki lima dengan pedagang lainnya. Selain itu, peneliti juga masih mendapati banyak pedagang ataupun pengunjung yang belum memanfaatkan fasilitas cuci tangan yang sudah disediakan. Ketidakbiasaan masyarakat untuk melakukan hal-hal baru seperti

menjaga kebersihan diri dan lingkungan menyebabkan angka penularan Covid-19 terus meningkat.

Pada pelaksanaan kebijakan penerapan protokol kesehatan Covid-19, pengetahuan masyarakat pasar merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Menurut (Notoatmojo, 2003), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut akan semakin aktif dalam mencari informasi kesehatan, sehingga pengetahuan orang tersebut semakin luas tentang informasi kesehatan. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan seseorang akan sebuah kebijakan, maka akan membentuk perilaku yang patuh terhadap suatu kebijakan yang ditetapkan. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan menyebabkan dampak negatif terhadap kebijakan yang ditetapkan. Selain pengetahuan, sikap juga menjadi faktor dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut Notoatmojo (2003), sikap merupakan bentuk reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap masyarakat terhadap terhadap suatu kebijakan merupakan sejauhmana masyarakat menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab terhadap kebijakan yang ditetapkan. Dengan demikian, sikap yang baik akan membentuk perilaku yang patuh terhadap kebijakan yang ditetapkan, sebaliknya, sikap yang tidak baik memberi dampak negatif dalam mendukung kebijakan yang ditetapkan.

Lingkungan sosial menurut (Puwanto, 2003) lingkungan sosial merupakan lingkungan kemasyarakatan yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial dapat berupa dukungan keluarga, dukungan teman kerja dalam mematuhi kebijakan. Lingkungan sosial yang masih terbawa dengan kebiasaan sebelum pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi pelaksanaan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Determinan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utaa Tahun 2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apa saja determinan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Determinan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2020”

1.3.1. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan faktor tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan
- 2) Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan
- 3) Untuk mengetahui hubungan faktor sikap terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan
- 4) Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan sosial terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai penerapan pelaksanaan protokol kesehatan untuk para masyarakat khususnya pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utara

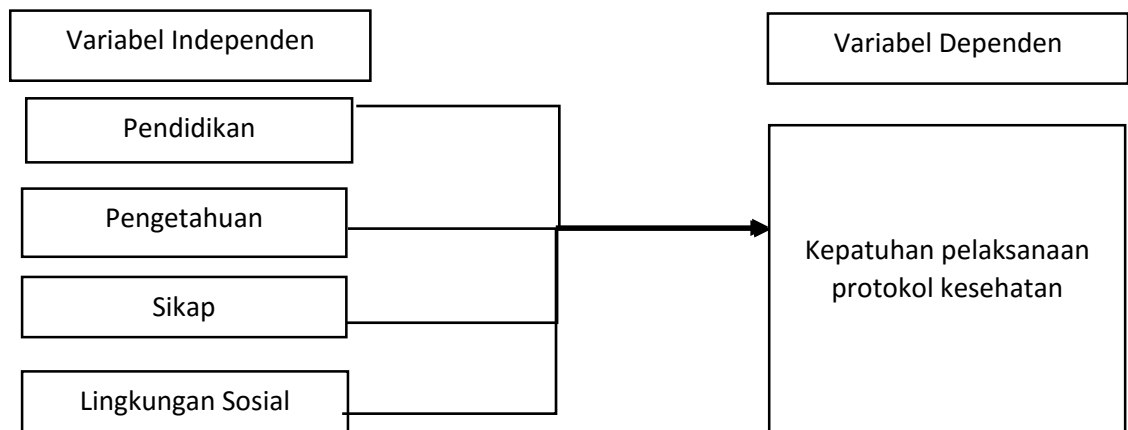
1.4.2. Bagi tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan aturan pelaksanaan protokol kesehatan di tempat umum, khususnya Pasar Pagi Padang Bulan kota Medan

1.4.3. Bagi Akademik

Sebagai dukungan terhadap teori-teori yang terkait dengan determinan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada pengunjung Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan

1.5 Kerangka Konsep



1.6 Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada hubungan variabel bebas (pendidikan, pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial) terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan covid19 pada masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2020.

Ha : Ada hubungan variabel bebas (pendidikan, pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial) terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2020.